

**UPAYA GURU KELAS SATU DALAM PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DONOHWARIH KARANGPLOSO
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Erisa puji priantina

08140006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2013**

**UPAYA GURU KELAS SATU DALAM PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DONOHWARIH KARANGPLOSO
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

Erisa Puji.P.

08140006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU KELAS SATU DALAM PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DONOHWARIH KARANGPLOSO
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Erisa Puji.P.

08140006

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Moh Padil, M.PdI

NIP. 196512051994031003

Tanggal 5 Juli 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU KELAS SATU DALAM PENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DONOHWARIH KARANGPLOSO
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
ErisaPuji P. (08140006)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 2013 dengan nilai

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pdi)
Pada tanggal 11 Juli 2013

Panitia Ujian : **Tanda Tangan**
Ketua Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001 : _____
Sekretaris
Dr. H. Moh. Padil, M. PdI
NIP. 196512051994031003 : _____
Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M. PdI
NIP. 196512051994031003 : _____
Penguji Utama
Dr. Abdul Malik Karim.A, M.PdI
NIP. 197606162005011005 : _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali M, PdI

NIP. 196504001998031002

Dr. H. Moh Padil, M.pdI

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Erisa Puji .P. Malang, 05 Juli2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Erisa Puji .P.
NIM : 08140006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pkn

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Moh Padil, M.pdi

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juli2012

Erisa Puji P.

NIM: 08140006

HALAMAN MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ك

Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya, mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.

(QS. az-zumar 18)

Bahwa orang yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran Karena ia adalah yang paling baik.

¹ Al Qur'an Surat Az Zumar Ayat 18

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Segenap para dosen UIN Malang yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
2. Bapak Dr. Moh Padil, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Segenap guru MI Al-Hidayah yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, dalam penyelesaian skripsi
4. Kepada Bapak Ibu yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
5. Adikku Rafi Yang saya sayangi, yang telah memberi semangat dan menghibur.
6. Teman-teman PGMI yang slalu memberikan motivasi, dorongan Dwi Zulfia, vella, Aristya, Nyawiji, Hamidah, Eni, Iis, Desi besar, Desi kecil, Mala, Nadifa, Asip, Anwar, Nurul, Annisa, dll.
7. Teman-teman Kost Afifah S Najma, Aic Disini, Nayna Rina, Tia Indah A, Lailatul Pitria, Novia Qurota Qur-Qur, Cucu yang telah memberikan motivasi memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman sehari-hari Inggar Hastya Meilavin yang telah memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu memperhatikan dan memikirkan dunia pendidikan di Indonesia.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Ilahii Robbii yang telah melimpahkan rahmat dan karunia berupa nikmat kesehatan dan nikmat hidayah serta petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam kami curahkan kepada baginda rosul Muhammad SAW yang telah menunjukkan kami pada jalan yang terang benderang yaitu agama islam.

Penulisan serta penyusunan laporan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan laporan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dalam kelancaran penyelesaian penelitian ini. Oleh karena itu dengan ucapan “terima kasih” yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kami ucapkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Mudji Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali M.pd selaku dekan fakultas tarbiyah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah memberi dukungan moril, spiritual dan materiil.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd selaku kepala sekolah MI Al-Hidayah Donohwaroh Karangploso Malang yang telah membantu dalam penelitian.
7. Para dewan guru MI MI Al-Hidayah Donohwaroh Karangploso Malang khususnya ibu Badriyah selaku guru mata pelajaran IPS kelas IV yang telah membantu dalam skripsi ini.
8. Saudara-saudara yang telah memberikan dukungan.
9. Teman-teman PGMI semua khususnya angkatan 2008 terima kasih atas dukungannya.
10. Sumidi, Rafi, Afifah S. Najma, Aic disini, Nayna Rina, Riez Arieska, Vella, Ayun, Cucu, smadita, teman seperjuangan Dwi Zulfia, teman-teman SOFIDIFA, dan semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang diberikan akan mendapatkan manfaat dan balasan yang setimpal. Amin. Penulis menyadari dalam menyusun laporan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan.

Amin Yarobbal Alamin.

Malang, 11 Juli 2013

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN NOTA DINAS	V
HALAMAN PERNYATAAN	VI
HALAMAN MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GRAFIK	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Batasan Masalah	5
E. Definisi Operasional	5
F. Penelitian Terdahulu	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter	8
1. Pengertian Guru	8
B. Tinjauan Tentang Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	9
1. Upaya pembelajaran di sekolah	11
2. Hasil dari kegiatan evaluasi belajar	13

3. Kebaikan - kebaikan tes subjektif	14
4. Keburukan- keburukan tes subjektif	15
C. Tinjauan Tentang Peran Guru dalam proses belajar mengajar	16
1. Guru sebagai demonstrator	16
2. Guru sebagai pengelola kelas	17
3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator	19
4. Guru sebagai Evaluator	20
D. Tinjauan tentang prestasi belajar siswa.....	20
1. Pengertian Prestasi Siswa.....	20
2. Pengertian Belajar	22
3. Bentuk- bentuk aktivitas belajar.....	24
4. Ciri- ciri belajar	25
5. Jenis belajar.....	27
6. Pengertian prestasi belajar.....	29
7. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar.....	30
E. Pembelajaran PKN	
1. Pengertian Pendidikan kewarganegaraan.....	35
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	38
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Peneliti.....	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Metode Observasi.....	47
2. Metode Dokumentasi	48
3. Metode Interview	48
F. Teknik Analisa Data	50
G. Keabsahan Data	52
H. Tahap-Tahap Penelitian	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN	55
A. Profil MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang	55
B. Visi, Misi, dan Tujuan di MI Al-Hidayah Donowarih Karang ploso Malang	56
C. Struktur Organisasi di MI Al-Hidayah Donowarih Karang ploso Malang	56
D. Upaya guru kelas I dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn di MI Al Hidayah Karangploso Malang.....	59
E. Hambatan yang ditemui guru kelas I dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn di MI Al Hidayah Karangploso Malang.....	64
 BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 85	
A. Upaya guru kelas I dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn di Mi Al Hidayah Karangploso Malang.....	66
B. Hambatan.....	70
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data Guru MI Al-Hidayah 57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran II. Bukti Konsultasi

Lampiran III. Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran IV. Pedoman Wawancara Guru

Lampiran V. Pedoman Observasi

Lampiran VI. Data keaktifan Siswa I

Lampiran VII. Data Keaktifan Siswa II

Lampiran VII. Data Keaktifan Siswa III

Lampiran IX. Data Keaktifan Siswa IV

Lampiran X. Laporan Kejadian kelas I

Lampiran XI. Laporan Kejadian kelas II

Lampiran XII. Laporan Kejadian kelas III

Lampiran XIII. Format RPP I

Lampiran VX. Format RPP II

Lampiran VIX. Format RPP III

Lampiran VIIX. Nilai UTS

Lampiran VIIIX. Nilai UAS

Lampiran IXX. Dokumentasi Foto.

ABSTRAK

Priantina Erisa Puji. 2013. *Upaya Guru Kelas I dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donohwaroh Karangploso Malang. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr.H. Moh Padil, M.Pdi*

Kata Kunci : *Guru, Prestasi Belajar, PKN.*

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM yang kompeten dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka focus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di MI Al-Hidayah Karang Ploso Malang dan apa saja hambatan yang telah di temukan pada guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di MI Al-Hidayah Karang Ploso Malang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka- angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di madrasah ibtidaiyah Al-Hidayah Donoh waroh Karang Poso Malang , meliputi 1) jumlah siswa dalam kelas terbatas hanya berisi sekitar 30 siswa.2)adanya pengayaan bagi siswa yang sudah mampu.3)ketiga adanya penanganan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam belajar.4)adanya kerjasama antara guru kelas dengan wali murid.5)adanya metode yang diberikan di dalam pembelajaran PKN.Hambatan upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di MI Al-Hidayah adalah sebagai berikut : 1) tidak semua siswa bisa membaca menulis dan berhitung 2) ada beberapa wali murid yang kurang perhatian terhadap anaknya.3)ada beberapa fasilitas yang kurang dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

ABSTRAK

Priantina Erisa Puji. 2013. *Effort in Improving Teacher Class 1 Student achievement in Civics Lesson in Madrasah Ibtidaiyah Al- Hidayah Donohwaroh Karangploso Malang. Thesis, Teacher Education Program Elementary School Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrah, Dr. H. Moh Padil, M.Pdi*

Kata Kunci : *Guru, Prestasi Belajar, PKN.*

Education is the key to the formation of competent human resources in building the nation. Through education is expected to create human beings who are able to put themselves in a society that could stir widespread and not get carried away by globalization, even should be able to take control in the community to deal with all kinds of the existing environment.

Based on the problem above, the focus of this study is how the grade 1 teacher efforts in improving student achievement in the subject PKN in MI Al Hidayah Karang Ploso Malang, and what are the obstacles encountered in grade 1 teacher improve student achievement in the subject PKN in MI Al Hidayah Karang Ploso Malang

This type of research uses a descriptive study that collected data in the form of words, pictures, and not numbers. This was caused by the application of qualitative methods. In addition, all of which are likely to be collected on what has been observed, this the research report will contain the data excerpts to illustrate the presentation of the report. Data sourced from the primary data and secondary data. Data collection technique used observation, interviews, and documentation. Data analysis is done by reducing the data, presenting/ displaying data on diagrams and drawing conclusions. Checking the validity of data is done by triangulation of sources.

The result indicate that the grade 1 teacher efforts in improving student achievement in the subjects PKN include the number of students in a class limited to approximately 30 students, the enrichment for students who are able, any special handling for underprivileged students in learning, the cooperation between the classroom teacher with trustee students, the learning method given in PKN. Barriers grade 1 teacher efforts in improving student achievement in the subjects PKN is as follows: not all students can read and write and count, there are some parents who are less attentive to their children, there are some facilities that are in improving student achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya adalah memang sudah menjadi kewajiban, namun upaya yang harus di tempuh oleh guru itu tidak mudah. Pengertian Guru sendiri adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹ Sedangkan menurut Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khususnya lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.

Guru dalam pendidikan mempunyai peranan penting. Existensi guru kelas sangat diperlukan demi terselenggaranya proses belajar mengajar. Guru yang berkualitas ikut mempengaruhi hasil pendidikan, apalagi dalam mengikuti perkembangan zaman. Sebagai guru dituntut untuk professional dalam menjalankan tugas nya.

Dalam masyarakat modern, peranan guru dituntut lebih besar lagi, agar bisa menyuguhkan anak didik, dan mampu berfikir lebih jauh menatap masa depannya yang penuh dengan tantangan. Walaupun bagaimana peranan guru tidak dapat digantikan dengan yang lain. Lebih jauh M. Darman Rahardjo menyatakan bahwa, “lembaga sekolah pada dasarnya adalah lembaga idealis yang bersifat nirbala, seorang guru sebagai tenaga edukatif, secara professional terikat tidak hanya berusaha mencetak kader bangsa yang berkualitas dan mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperjuangkan nilai-nilai tertentu yang

¹Syaiful Bachri Djamarah. *Guru dan anak didik dalam Interaks Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm.1

bersifat luhur. Nilai-nilai itu bersifat fundamental seperti kebenaran, tetapi juga dikembangkan konsep ilmiah seperti modernisasi, pembaharuan, keadilan dan kejujuran”.²

Setiap guru yang mengajar di kelas mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan belajar anak didik. Tanggung jawab seperti ini harus dipegang teguh bagi setiap guru, agar dalam suatu lembaga pendidikan tidak mengalami stagnasi ilmu yang mengakibatkan hancurnya lembaga pendidikan tersebut. Mengenai tanggung jawab guru ini, sebagaimana diungkapkan oleh Winarno Surahmat bahwa:

“ Pada setiap guru terletak suatu tanggung jawab untuk membawa murid-muridnya pada satu taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini semestinya setiap rencana, tindakan, keputusan, dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru tersebut harus dapat meningkatkan prestasi pada siswa tersebut”³

Statemen yang diungkapkan Winarno Surahmat diatas, Nampak sekali begitu besar tanggung jawab yang harus diemban oleh guru. Apabila guru sesudah mendapat kepercayaan dan kehormatan mengajar, maka kepadanya dipercayakan untuk mengarahkan anak didik agar mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Upaya guru demi keberhasilan anak didik, merupakan tindakan yang positif dalam rangka kemajuan suatu lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan akan nampak lebih maju apabila anak didik atau siswanya berhasil dalam belajar.

² Mukhlas, *Profesi Guru dan Tanggung Jawab Moral dalam Pendidikan*,(majalah tarbiyah no 33, IAIN SUNAN AMPEL,tahun 1994) Hal . 37

³ Winarno surahmad, *Pengantar Interaksi Mengajar, Belajar, dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*,(tarsito bandung, 1986) hal 56

Banyak upaya yang harus ditempuh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya pada pembelajaran PKN sekaligus hambatan yang telah di temukan dalam pembelajaran PKN ini ,dalam pembelajaran PKN ini guru bisa meningkatkan prestasi pada siswa yaitu dengan cara menggunakan motivasi atau metode yang menyenangkan dalam pembelajaran di kelas.Misalnya metode yang menyenangkan dalam pembelajaran PKN adalah CTL (Contextual Teaching Learning).CTL disini adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidaklah mudah, namun dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar membutuhkan waktu yang sangat lama, karena setiap siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.Prestasi sendiri disini menurut WJS Poerdarminta adalah hasil yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abu Qodar prestasi adalah apa yang telah di ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja.⁵

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Mi Al-hidayah karang plosong sudah sangat bagus, karena dalam pembelajaran di dalam kelas sudah memenuhi standart, namun metode yang di gunakan masih kurang sesuai, karena masih banyak siswa yang masih belum bisa dikondisikan di dalam kelas.

Apalagi dalam pembelajaran PKN sendiri jika mengajarkan pada siswa metode nya masih sangat kurang, seharusnya dalam pembelajaran PKN yang lebih efektif adalah

⁴ Depdiknas, *pendekatan kontekstual*.2002.hal 1

⁵ Saiful Bahri Djamarah.*prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya:Usaha Nasional,1994)hlm.20-21

menggunakan metode Contextual Teaching Larning, karena Pkn adalah berhubungan dengan sosialisasi dalam masyarakat.

Maka itu pada penelitian saya kali ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 di Mi Al- Hidayah, karena menurut saya prestasi belajar siswa pada kelas 1 khusus nya pada mata pelajaran PKN sangat penting, Karena dalam kehidupan social kita bisa saling menghargai antara agama, suku bangsa, dan bahasa yang ada di Indonesia.

Pada penelitian ini saya ingin meneliti seorang Guru Mi yang mengajar mata pelajaran pkn,dan yang saya teliti ialah “*upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Hidayah karang ploslo Malang*” dan seharusnya guru itu dalam mengajarkan pkn agar siswa itu berprestasi, harus menggunakan strategi-strategi yang menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di MI Al-Hidayah karang ploslo Malang?
2. Apa saja hambatan yang di temui guru Kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di Mi Al-Hidayah karang ploslo Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditarik beberapa tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas I dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di Mi Al-Hidayah karang ploslo Malang?

2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang telah di temukan pada guru kelas I dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di MI Al-Hidayah Karang Ploso Malang?

D. Manfaat penelitian

1. Bagi lembaga MI Al-Hidayah semoga dapat meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya.
2. Bagi Kepala Sekolah MI Al-Hidayah semoga dengan penelitian ini dapat terus meningkatkan prestasi yang sudah ada.
3. Bagi guru MI Amanah semoga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I di MI Al-Hidayah yang semula pada mata pelajaran PKN.
4. Bagi siswa MI Amanah semoga dapat meningkatkan prestasinya.
5. Bagi peneliti semoga mendapat pengalaman pada saat meneliti, dan bisa menjadi pegangan pada saat mengajar.

E. Definisi operasional

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya adalah sejumlah pengetahuan atau mutu pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai tingkatan atau ijazah.
2. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang

baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa dalam meningkatkan prestasi.⁶

3. Guru Kelas menurut Adams dan Decey adalah seorang guru yang harus mampu dalam mengelola kelas dalam mengatur anak didiknya, dan guru ini bisa juga disebut dengan (learning manager)⁷
4. Prestasi Belajar yaitu segala sesuatu yang diperoleh melalui kesan-kesan baik menyenangkan atau tidak menyenangkan, yang memerlukan suatu pengorbanan, keuletan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu atau kelompok yang dapat menghasilkan suatu karya yang memberikan manfaat dan keuntungan pada diri sendiri maupun orang lain.
5. PKN menurut Drs. Udin Erawanto adalah menekankan pada aspek kurikulum atau rencana dengan mengutamakan cara mengembangkan tingkah laku social siswa untuk mencapai suatu hasil pendidikan berupa warga Negara yang baik.⁸

D. Penelitian terdahulu

Pada penelitian terdahulu, menurut Muhammad adib yang berjudul *Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam*, bahwa meningkatkan prestasi pada siswa adalah sangat sulit apalagi terhadap murid yang bandel, guru harus bisa menggunakan metode yang menyenangkan.

⁶Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 100

⁷Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: AR-RUZZ. MEDIA GRUP, 2008) hlm.13

⁸Udin Erawanto. *Pendidikan Kewarganegaraan*. STKIP PGRI. 2007 hal 34

Sedangkan menurut Sugianto dalam judul nya “ *Upaya guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa* “peneliti menyimpulkan bahwa dalam mendidik anak harus bisa mengetahui karakter siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sedangkan menurut H ABD Rosyid dalam judul nya “*Upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam*” tidak jauh berbeda dengan peneliti yang sebelumnya,dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya guru yang berperan tetapi juga orang tua.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah penelitian saya mengacu kepada peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa nya pada mata pelajaran pkn,dan penelitian yang dilakukan oleh H ABD Rosyid mengacu kepada peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar nya. Pada penelitian ini semua sama-sama mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,oleh karena kita sebagai orang tua dan guru kita harus memperhatikan anak-anak pada waktu belajar di sekolah maupun di rumah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa “ guru adalah seseorang yang kerjanya mengajar” pengertian ini menggambarkan bahwa, seorang guru tidak dapat begitu saja melepaskan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Pengajar disini dimaksudkan agar dapat mencetak anak didik sebagai mana diharapkan tujuan pendidikan.

Kalau dikatakan, guru adalah seorang yang kerjanya untuk mengajar, maka pekerjaan yang dimaksud memerlukan persiapan yang mantap. Berbagai cara harus ditempuh oleh seseorang yang mempersiapkan diri sebagai guru, baik melalui pendidikan, latihan maupun cara-cara lain. Dengan tanggung jawab seperti ini, maka tugas guru sebagai pengajar adalah untuk “ menolong belajar dengan menekankan pada kemampuan dan kesediaan ilmiah mereka untuk mengetahui dan mengajarkannya.

Statemen di atas menjelaskan bahwa, guru sebagai pengajar dapat menolong siswa untuk memaksimalkan belajarnya. Guru diharapkan memberikan nuansa pemikiran anak didik untuk mengembangkan kemampuannya. Disamping itu guru juga diharapkan mampu meningkatkan prestasi kepada anak didiknya. Mengenai tugas-tugas guru sebagai pengajar ini, Nana Sujana menyatakan bahwa “ mengajar adalah mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan.

Sesuai dengan pengertian mengajar ini, guru harus mampu menjadi organisator dalam lingkungan sekitar kita. Dengan tindakan ini, sekaligus bertindak sebagai motivator dalam melakukan kegiatan yang konstruktif.

Menurut Roestiyah guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Menurut Balnadi Sutadipura guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.

Menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik , sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama,kebudayaan,keilmuan.¹

Guru kelas adalah seorang pendidik yang menjadi wali di dalam sekolah,dan yang mengatur keadaan kelas.

Menurut Adams dan Decey guru kelas adalah seorang guru yang harus mampu dalam mengelola kelas dalam mengatur anak didiknya,dan guru ini bisa juga disebut dengan (learning manager)

B. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa perlu di ketahui terlebih dahulu pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “ berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk

¹ Dr.H. Syarifuddin Nurdin,M.Pd, *Guru professional dan implementasi kurikulum* (2002:ciputat pers).’Hal.7-8

memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum di punyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu,memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar (to learn) memiliki arti yaitu:

- a. To gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study.
- b. To fix in the mind or memory; memorize.
- c. To acquaire trough experience.
- d. To become in forme of to find out.

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²

Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru memiliki tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja tapi juga memotivasi siswa agar siswa itu bisa semangat dalam belajar dan prestasinya juga bagus. siswa yang ingin meningkatkan prestasi harus memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan berkat teman sebayanya. Mereka ini harus memiliki motivasi ekstrinsik. Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya juga harus mengevaluasi hasil belajarnya.

² Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: AR-RUZZ. MEDIA GRUP, 2008) hlm. 13

Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau member nasihat, tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Siswa ingin belajar kadang hanya ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Rata-rata pergaulan guru dengan siswa di SD atau MI misalnya, berkisar antara 10-20 menit per siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti “suaramu membaca sangat merdu” saat siswa kelas satu SD atau MI, maka pujian guru dapat menimbulkan kegemaran dalam membaca.

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.³

Upaya guru dalam membelajarkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, guru tidak hanya membelajarkan di sekolah saja tapi juga di luar sekolah.⁴ Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut:

- a. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah.

³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 100

⁴ Ibid. hlm.100

- b. Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas ssekolah.
- c. Membina belajar tertib pergaulan.
- d. Membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Disamping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi.

1. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar.
2. Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman, secara tepat guna.
3. Mendidik cinta belajar.

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut. Guru professional dituntut menjalin kerja sama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut. Upaya mendidickan belajar “tertib hidup” merupakan kerja sama sekolah dan luar sekolah.⁵

Setelah upaya meningkatkan prestasi belajar, maka guru tersebut akan memberikan evaluasi kepada siswa. Dalam mengevaluasi guru itu harus menyesuaikan dengan setandar ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan oleh sekolah maupun diknas, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa dan prestasinya perlu di adakan tes- tes, misal nya tes lisan, tulis, dan bentuk tes lainnya.

Sebelum kita mengetahui tes-tes apa yang baik di gunakan dalam meningkatkan prestasi belajar maka kita harus mengetahui fungsi dan tujuan evaluasi dalam belajar. Dari pengertian evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses

⁵ Ibid. hlm 100-101

untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi belajar kita dapat menggarai tujuan utama nya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi belajar ini sudah terealisasi, maka hasil nya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.⁶

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk seleksi. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi belajar digunakan untuk seleksi.
- c. Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang di buat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

⁶ Ibid. hlm. 200-2001

- d. Untuk penempatan. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebaiknya menggunakan tes-tes misal, tes tulis, lisan, pilihan ganda, esai atau isian dll. Dan selain itu tes-tes ini di bagi menjadi dua bentuk tes, yaitu sebagai berikut:⁷

- a) Tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Kebaikan-kebaikan tes subjektif

- a. Mudah disiapkan dan disusun
- b. Tidak member banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- c. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- d. Member kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- e. Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang ditekankan.

⁷ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi aksara, 2003) hlm. 162-163

Keburukan-keburukannya

- a. Kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- b. Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh scope bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas)
- c. Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif.
- d. Pemeriksaan nya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- e. Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.
- b) Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif.⁸

Kebaikan-kebaikannya:

1. Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun dari segi guru yang memeriksa.
2. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan tekhnologi.
3. Pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain.
4. Dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subjektif yang mempegaruhi.

Kelemahan-kelemahannya:

1. Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.
2. Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.

⁸ Ibid. hlm 164-165

3. Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
4. “kerja sama” antar siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

B. Peran guru dalam proses

Belajar-mengajar untuk meningkatkan prestasi perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *basic principles of student teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut.⁹

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai

⁹⁹ Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 9

pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.¹⁰

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam

¹⁰Ibid. hlm. 10

menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tanggung jawab yang lain sebagai manager yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. Sebagai manager, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil yang optimal. Sebagai manager lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹¹

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training*. Memilih dan

¹¹ Ibid. hlm 11

menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar-mengajar. Akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

C. PRESTASI BELAJAR SISWA

1. Pengertian Prestasi Siswa

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata 'prestasi' yaitu :

- a. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya)

- b. Mas'ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹²

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Berbagai kegiatan dapat dipakai sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua tergantung dari profesi demokratis kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal, sehingga beberapa ahli sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan.

WJS Poerwadarminto (1987:234) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)¹³. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari berbagai pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dicapai dari suatu urutan atau keseluruhan kegiatan yang dikerjakan. diciptakan yang

¹²Saiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21

¹³Poerwadarminto, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pradya Paramitha, 1989)

menyenangkan atau tidak menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek – aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, belajar pada hakikatnya adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang (Sudjana, 1989)

Adapun mengenai pengertian belajar adalah sebagaimana diungkapkan oleh para ahli pendidikan yaitu sebagai berikut :

- a. Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan- gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas- aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.¹⁴
- b. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, satu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu

¹⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib..*Psikologi Pendidikan*.(Jakarta : PT. Rineka Cipta,1990) Hal : 61.

yakni mengalami. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku.¹⁵

- c. Menurut Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya ”*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*”, menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.¹⁶

Sedangkan pengertian menurut para ahli antara lain adalah:

- a. Hitzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organism tersebut.
- b. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- c. Barlow, mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.¹⁷

Dari pengertian diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara kontinu oleh seseorang yang sadar untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berupa perubahan dalam diri seseorang. Didalam melaksanakan aktivitas belajar siswa diharapkan menguasai materi yang sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya. Didalam aktivitas belajar

¹⁵ M. Djoko Susilo..*Gaya Belajar Makin Pintar*.(Yogyakarta : Pinus,2006) Hal : 23

¹⁶ Oemar Hamalik..*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.(Bandung : Bumi Aksara,2003) Hal : 154

¹⁷ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2004), hlm.89-70

siswa harus bisa mengkondisikan lingkungan belajar dan cara belajar efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan instruksional. Dengan kata lain aktivitas belajar dikatakan berhasil apabila tujuan pengajaran bisa tercapai.

2.1. Bentuk- Bentuk Aktivitas Belajar

Adapun bentuk- bentuk yang dikategorikan aktivitas belajar siswa diantaranya adalah :

a. Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar disekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Mendengarkan termasuk aktivitas belajar karena melalui pendengaran ia dapat berinteraksi dengan lingkungan sehingga dirinya berkembang.

b. Memandang

Dalam kehidupan sehari- hari banyak hal yang dapat kita pandang. Alam sekitar kita, termasuk juga sekolah dengan segenap kesibukannya, merupakan objek- objek yang memberi kesempatan untuk belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka hal yang demikian kita sudah belajar.

c. Meraba, Mencium, dan Mencicipi atau Mencecap

Meraba, mencium, dan mengecap adalah aktivitas sensoris seperti halnya mendengarkan dan memandang. Hal aktivitas meraba, mencium, ataupun aktifitas mencecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas- aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis atau mencatat

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengkopi, adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya. Catatan- catatan kita hanya sekedar berupa fakta- fakta, melainkan terdiri atas materi apapun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi- informasi bagi perkembangan pribadi kita.

e. Membaca

Seringkali ada orang membaca buku pelajaran sambil berbaring santai ditempat tidurnya hanya dengan maksud agar dia bisa tidur. Membaca semacam ini adalah bukan aktivitas belajar. Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan diatas meja belajar, dari pada tempat tidur , karena sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi. Dengan demikian belajar sambil tiduran mengganggu set belajar. Membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan set.

2.2 Ciri- Ciri Belajar

Berdasarkan pengertian belajar bahwa belajar pada hakikatnya belajar menunjuk ke arah perubahan dalam tingkah laku si subyek. Dengan pengertian tersebut, maka ternyata belajar sesungguhnya memiliki ciri- ciri tertentu yaitu sebagai berikut :

a. Belajar berbeda dengan kematangan

Pertumbuhan adalah faktor utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (

maturation) dan bukan karena belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar, yang berlangsung dalam proses rumit.

b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi lelah atau letih. Sakit atau kurang gizi dapat menyebabkan tingkah laku berubah, atau karena mengalami kecelakaan tetapi hal ini tidak dapat dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar.

Gejala- gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadi kejenuhan, semua dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya berhenti belajar, menjadi bingung, rasa gagal, dan sebagainya. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tak dapat digolongkan sebagai belajar. Jadi perubahan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan fisik dan mental bukan atau berbeda dengan belajar dalam arti sebenarnya.

c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

Hasil belajar dalam bentuk tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan (*practice*) dan pengalaman (*experimence*). Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku (*performance*) yang nyata dan dapat diamati. Jadi istilah menetap dalam hal

ini, bahwa perilaku itu dikuatkan secara mantap. Kematangan ini berkat latihan dan pengalaman.¹⁸

2.3 Jenis Belajar

Jenis- jenis belajar adalah sebagai berikut:

a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Cara belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global. Sehingga pengertian dari suatu masalah dapat dipahami secara utuh.

b. Belajar dengan wasan (*learning by insight*)

G.A. Miller berpendapat wawasan barang kali merupakan kreasi dari “rencana penyelesaian” (meta program) yang mengontrol rencana- rencana subordinasi lain (pola tingkah laku) yang telah terbentuk.

c. Belajar diskriminatif (*diskriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/ stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

d. Belajar global (*global whole learning*)

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajaran menguasainya, lawan dari belajar bagian.

¹⁸ M. Djoko Susilo..Gaya Belajar Makin Pintar.(Yogyakarta : Pinus,2006)Hal : 39 - 40

e. Belajar insidental (*insidental learning*)

Belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar inilah maka untuk kepentingan penelitian disusun perumusan operasional sebagai berikut: yang belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar akan diujikan kelak. Dari salah satu penelitian ditemukan bahwa belajar dalam belajar insidental (dibandingkan dengan belajar intensional), jumlah frekuensi materi belajar yang diperlihatkan tidak memegang peranan penting, prestasi individu menurun dengan tingkatnya motivasi.

f. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi- reaksi seorang siswa yang diperhatikan diikuti oleh tanda- tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambatnya seseorang dapat diatur dengan jalan memberikan penguatan/ *reinforcement* atas dasar tingkat- tingkat kebutuhan. Dalam hal ini maka salah satu belajar instrumental yang khusus adalah ” pembentukan tingkah laku ”.

g. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan- perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

h. Belajar mental (*mental learning*)

Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan- gerakan orang lain dan lain- lain.

i. Belajar produktif (*produktif learning*)

R. Beruis memberi arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam situasi kesituasi lain.

j. Belajar Verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.¹⁹

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Berbagai kegiatan dapat dipakai sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua tergantung dari profesi demokratis kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal, sehingga beberapa ahli sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan.

- b. Setelah menelusuri hal tersebut, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai pengertian *prestasi belajar* yaitu segala sesuatu yang diperoleh melalui kesan-kesan baik menyenangkan atau tidak menyenangkan, yang memerlukan suatu pengorbanan, keuletan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu atau kelompok yang dapat menghasilkan suatu

¹⁹*Ibid.* Hal : 40 - 44

karya yang memberikan manfaat dan keuntungan pada diri sendiri maupun orang lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Makmun dalam buku Mulyasa mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:²⁰

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
- c. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

²⁰ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*(Bandung PT Remaja Rosda Karya,2005) hlm:90

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, factor ini terdiri dari:

1) Faktor fisiologis

- a. Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang
- b. Panca indra

2) Faktor psikologis

Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi factor ini adalah:

- a. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.
- b. Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
- c. Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.
- d. Motivasi, menurut Mc Donald motifasi sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
- e. Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif

tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²¹

b. Faktor eksternal yaitu factor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

1) Faktor lingkungan social

Factor social menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial adalah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Faktor lingkungan non sosial

Factor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Factor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

²¹ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 152-154

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

a. Keadaan jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b. Keadaan Sosial Emosional

Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

c. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

d. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat waktunya, bila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

e. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

f. Adakan control

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

g. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

h. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

i. Cara mempelajari buku

Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.

j. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

Selain faktor-faktor di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah, waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

D. Pembelajaran PKN

a. Pengertian Pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan berasal dari kata “pendidikan dan kewarganegaraan”. Menurut Mohammad Noor Syam pendidikan artinya adalah: “proses pengoperan kebudayaan dalam arti membudayakan manusia”. Menurut dirawat pendidikan artinya adalah: “ Usaha manusiawi yang membantu anak dalam perkembangan agar anak itu mengembangkan potensi-potensi dan memperoleh kemampuan untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia Indonesia seutuhnya”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003 pada Bab I pasal I ayat I disebutkan sebagai berikut: ”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peser didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja diciptakan melalui serangkaian kegiatan tertentu untuk membawa manusia kearah kematangan pola pikir sebagaimana yang menjadi prasyarat dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan kata “Kewarganegaraan” merupakan penjelasan dari “pendidikan ” yang menunjukkan pengkhususan lapangan garapannya atau objek mentalnya. PKn sebagai istilah mata pelajaran yang kita temukan dalam kurikulum 2004 yang sebelumnya dalam GBPP 1999 memakai istilah Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Seperti kita ketahui dalam sub Garis-garis Besar program pengajaran 1999 dijelaskan: Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut Drs. Udin Erawanto, PKn lebih menekankan pada aspek kurikulum atau rencana dengan mengutamakan cara mengembangkan tingkah laku social siswa untuk mencapai suatu hasil pendidikan berupa warga Negara yang baik. Jadi jelas bahwa pembahasan tentang pendidikan kewarganegaraan dapat dinyatakan sebagai program pendidikan yang diciptakan dan dikembangkan oleh setiap bangsa-bangsa (dengan nama berbeda-beda) untuk menjamin terpeliharanya masyarakat dan bangsa dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bangsa itu sendiri.²²

²²Udin Erawanto. *Pendidikan Kewarganegaraan*. STKIP PGRI. 2007 hal 34

Adapun kriteria manusia Indonesia yang diciptakan menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pada Bab II pasal 33 adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut garis-garis besar haluan Negara tahun 1993 tentang manusia Indonesia yang dicita-citakan dirumuskan sebagai berikut:

Tercapainya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tenang dan sejahtera lahir dan batin dalam kehidupan masyarakat bangsa dan Negara yang berdasarkan Pancasila dalam suasana kehidupan bangsa Indonesia yang serba berkesinambungan dan selaras dalam hubungan antar sesama manusia dengan alam dan lingkungannya, manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dari dua rumusan dengan sumber yang namun objek material yang sama dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang memiliki landasan kepribadian yang kuat, dengan indikator pada rumusan beriman, bertakwa, berbudi luhur, kepribadian mantap dan mandiri, juga memiliki pengetahuan yang luas sebagai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tuntunan di era globalisasi ini, serta harus memiliki etos kerja yang tinggi, dalam mengantisipasi persaingan dunia kerja yang sangat kompetitif ini.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Karena PKn perubahan dari PPKn, maka jelas bahwa garapanmata pelajaran PKn adalah aspek afektif atau kepribadian dan moral dari warga Negara. Sebab landasan kepribadian dan moral akan memberikan warna terhadap produk perilaku manusia, bahwa produk yang dihasilkan berguna atau tidak berguna, baik atau tidak baik, layak atau tidak layak. Sehingga kedudukan kepribadian dan moral sangat menentukan dan esensial terhadap kemantapan identitas nasional.

Sedangkan tujuan PKn di Indonesia sebagaimana dijelaskan di dalam pasal 39 ayat (2) UU nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Membentuk warga Negara yang bisa diandalkan oleh bangsa dan Negara dengan pemberian pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan warga Negara dengan warga dan pengetahuan pendidikan bela Negara”.

Dengan demikian maka target PKn dalam kerangka sistem pendidikan Nasional diputuskan pada kredibilitas warga Negara dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat Indonesia menurut kriteria konstitusi. Dari sisi jelas bahwa berhasilnya seorang siswa belajar tidak hanya lulusnya ia dari suatu atau keseluruhan tes, tetapi juga terbentuknya sikap atau pribadi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah rumuskan.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa keberhasilan siswa belajar itu tidak hanya sekedar berhasil, tetapi keberhasilan belajar dapat ditempuhnya dengan belajar aktif. Suatu kelompok siswa dikatakan belajar secara aktif bila dalam kegiatan belajarnya ada mobilitas, misalnya nampak dari interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri, komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah dari guru ke siswa tetapi banyak arah.

Apabila mereka belajar di dalam kelas akan nampak adanya kebebasan siswa untuk bergerak. Sehingga yang aktif itu lebih menyenangkan dan dapat memperluas wawasan, maka belajar dengan aktif itu sangat penting.

Agar siswa memiliki motivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan situasi dan kondusif, sehingga siswa akan merasa tertantang. Berangsang daya cipta dan kreatifitasnya guna menemukan sesuatu yang mengesankan.

Menurut Miranu Triantono ada beberapa prinsip untuk mengaktifkan cara belajar siswa, antara lain:

- a. Prinsip Motivasi, artinya pemberian dorongan agar terangsang perhatiannya untuk berbuat sesuatu. Baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, seperti perintah, teguran, celaan, hukuman, dan sebagainya.
- b. Prinsip Konteks, artinya mengasosiasikan pengetahuan baru, dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dengan demikian memudahkan siswa untuk memahaminya.
- c. Prinsip Focus, artinya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, dan merupakan konsep yang hendak ditemukan.
- d. Prinsip Sosialisasi, artinya siswa diberikan kepercayaan untuk bekerjasama dengan teman-temannya.
- e. Prinsip belajar sambil bekerja, artinya siswa diberikan kepercayaan untuk bekerja sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka memperoleh pengalaman langsung.²³

Dengan mengetahui prinsip-prinsip di atas jelas bahwa agar guru dalam proses belajar mengajar (PBM) PKn berhasil dengan baik maka seorang guru harus bisa memiliki metode

²³Miranu Triantoro. *Strategi Belajar Mengajar*
r. STKIP PGRI Blitar. 1993 hal 69

pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi tersebut, untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya dalam mata pelajaran PKN.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki. Dalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang penting, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Paradikma penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian dalam ilmu-ilmu social dan pendidikan merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah. Sesuai dengan pendapat Plante et al. (1994), Howe (1988) dan Lowrenz (1988) dalam Noriah (2007). Persoalan penting yang harus difikirkan oleh penelnti apabila memilih pendekatan penelitian yang akan digunakan ialah “*wheter the approach is appropriate to the research question at hand*”. Menurut Kuhn (1963 dalam Noriah (2007) “*one’s paradigmatic view of the world might be related to the way one went about researching the world*”. Seorang peneliti yang melihat dunia sebagai bagian-bagian kecil yang menjadi satu bagian yang lebih besar, akan aakan mencoba meneliti suatu fenomena dengan melihat kepada setiap bagian kecil sebagai satu kasus atau problem, dan mencoba mendapatkan gambaran secara keseluruhan daripada kasus-kasus tersebut.¹

¹ Metodologi penelitian pendidikan dan social :Drs. H. Martinis yamin,M.pd. hal: 186

Dalam bukunya Lexy J. Moleong, Bodgan dan Taylor mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metodologi kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.² Sedangkan menurut Jane Richie dalam bukunya Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah “Upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti”.³

Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis menganalisa dengan cara metode kualitatif. Oleh karena itu Desain penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Alasan lain terkait dengan pendekatan kualitatif dipilih adalah karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yakni:

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 4

³*Hakikat dan Ruang Lingkup Metode Penelitian Pendidikan* (http://Blog.360.Yahoo.Com/BlogZ0ypwug4a6nvwuqj_Km?Cq=1&P=93<http://Www.Ktiguru.Org/ndex.Php/Interpretatif-2>, diakses 24 Oktober 2011)

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9

(1) menggunakan latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) induktif, dan (5) makna merupakan hal yang esensial.⁵ Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah berupa studi kasus, yang mana jenis penelitian ini menurut Deni merupakan “studi yang menguji secara lengkap dan intensif segi-segi, isu-isu, dan mungkin peristiwa latar geografi secara berulang-ulang”.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus dengan satu latar penelitian di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang terutama yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 dalam mata pelajaran PKN.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi.

Menurut Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁷

Dalam Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian “*upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa pada pelajaran PKN*”, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan” *upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN*”

⁵Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas: Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil PTK*(Malang: UM Press, 2008), hlm. 33

⁶Lexy J. Moleong, *loc. cit.*

⁷ Metode penelitian kualitatif : Prof.Dr. conny R.semiawan. hal:7

Desain penelitian dalam penelitian proposal skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Amanah tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan out door activity, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-

kegiatan di lapangan.⁸ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

2. Lokasi Penelitian

MI Al-Hidayah merupakan jenjang sekolah dasar dengan status swasta dibawah naungan Departemen Agama.MI Al-Hidayah terletak di Jl. Raya Karang RT:03 RW:01 Kelurahan Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

3. Sumber Data Yang Diperoleh

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Guru MI Al-Hidayah (melalui wawancara), karena guru ialah yang paling berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa nya.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
 - a. Waka Kurikulum MI Al-Hidayah karang ploso(melalui wawancara). Waka kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum di sekolah. Melalui waka kurikulum, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang berbagai usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 terutama pada mata pelajaran PKN.

⁸*Ibid.*, hlm. 6

- b. Waka Kesiswaan MI Al-Hidayah Karang Ploso (melalui wawancara). Waka kesiswaan ialah orang yang bertugas untuk mengatur program kegiatan para siswa di sekolah. Melalui waka kesiswaan, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Waka Sarana Prasarana MI Al-Hidayah Karang Ploso (melalui wawancara). Waka Sarana Prasarana adalah orang yang membantu kepala sekolah dalam urusan perlengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Melalui waka Sarana Prasarana, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang sarana prasarana yang mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut.
- d. Guru pengajar mata pelajaran di MI Al-Hidayah Karang Ploso (melalui wawancara), karena dengan mewancarainya kita bisa tahu seberapa besar upaya Guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa nya pada mata pelajaran PKN.
- e. Profil MI Al-Hidayah Karang Ploso Malang.
- f. Struktur Kurikulum MI Al-Hidayah Karang Ploso Malang.
- g. Data prestasi siswa MI Al-Hidayah Karang Ploso Malang.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, guru mata pelajaran, dan lain-lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁹

1) Metode Observasi.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.¹⁰ Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba). Dalam metode ini peneliti akan melakukan pengamatan mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS. Pengamatan akan dilakukan pada kelas IVA di MI Al-Hidayah. Setelah peneliti mengamati mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS, selanjutnya peneliti akan mengamati dampak dari mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS.

Dalam melaksanakan observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Observasi langsung, adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- c. Observasi partisipatif, adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.¹¹

⁹ Anisah, *Peranan Komite Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar*. Jurnal *EL-HIKMAH*. Vol. V No. 1 Juli 2007 ISSN: 1693-1499.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 220.

¹¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 220

Dari ketiga model observasi ini peneliti menggunakan observasi langsung, tidak langsung dan partisipatif. Dari model observasi ini penulis dapat mengumpulkan data secara valid yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

2) Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan suatu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹²

Dalam metode dokumentasi peneliti akan mencari data yang diperlukan dalam penelitian seperti, nilai-nilai siswa. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tambahan yang bisa mendukung dan menguatkan informasi yang telah diperoleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, maupun catatan lapangan yang telah peneliti lakukan.

3) Metode Wawancara.

Metode wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹³

Cara jenis wawancara menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, ada tiga yaitu:¹⁴

1) Wawancara pembicaraan informal.

Jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hlm.231

¹³ Ibid. hlm 216

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 216

pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti biasa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilahan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.

3) Wawancara baku terbuka.

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (*probing*) terbatas, dan hal itu tergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.

Dari ketiga wawancara tersebut di atas, penulis menggunakan wawancara pembicaraan informal dan Wawancara baku terbuka dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan informal akan terbangun nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang diperoleh akan valid dan mendalam.
- 2) Dengan Wawancara baku terbuka dapat dipersiapkan garis besar masalah yang menjadi pembahasan penelitian dan fokus pada pokok permasalahan.

5. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN.

Seperti dalam bukunya Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles menyebutkan bahwa:¹⁵

1) Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka.

2) Penyajian data.

¹⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjetjep Rohendi. (Jakarta: UI Pres, 1992) hlm. 16-17.

3) Verifikasi dan Kesimpulan.

Setelah matrik terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Analisa data pada penelitian ini yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan serta triangulasi data. Triangulasi data itu bisa digunakan untuk memadukan data yang diperoleh dan lebih fleksibel untuk mendapatkan hasil yang kredibel. Sebagaimana menurut Miles, menjelaskan sebagai berikut:

“Triangulasi yang benar memerlukan informasi tambahan, yang mungkin berupa data dari sumber ketiga yang benar ada (yakni sumber yang posisinya berhubungan dengan dua sumber yang telah diketahui); sebuah penjelasan retorika yang lebih umum yang menggolongkan ketidaksepakatan yang tampak, atau informasi tentang keterpercayaan dua sumber yang berasal dari data lain”.¹⁶

Jadi analisa data yang peneliti maksud adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan demikian metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif.

¹⁶Ibid. hlm. 468

6. Keabsahan Data

Dalam pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data".¹⁷ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Presistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Dalam hal ini berkaitan dengan upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di MiAl-Hidayah karang plosa Kabupaten Malang Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya:

- a. Dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

¹⁷Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 172

- b. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu "teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat"

7. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara melalui kepala MI Al-Hidayah karang plosor
2. Wawancara melalui guru MI Al-Hidayah karang plosor
3. Wawancara melalui waka kurikulum MI Al-Hidayah karang plosor
4. Wawancara melalui waka kesiswaan MI Al-Hidayah karang plosor
5. Wawancara melalui waka humas MI Al-Hidayah karang plosor
6. Wawancara melalui waka sarana dan prasarana MI Al-Hidayah karang plosor

7. Wawancara melalui para staf pengajar MI Al-Hidayah Karang plosor
 8. Observasi langsung dan pengambilan langsung dari lapangan
 9. Menelaah teori-teori yang relevan.
- c. Tahap analisis data Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang

1. Sejarah MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang telah berdiri sejak tanggal 17 Agustus 1951. Cikal bakal berdirinya lembaga ini bermula dari penyebaran agama Islam, belajar mengajar Al Qur'an dan kitab kuning di sebuah surau atau pondok yang dipelopori dan didirikan oleh KH. Ismail bin Raden Pakunegoro yang lahir di Demak Jawa Tengah pada tahun 1901.¹

Dalam perkembangannya antusias masyarakat pada saat itu dari tahun ke tahun semakin meningkat maka dirintislah pendidikan formal yang dimulai dengan pendirian Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1951.²

Kondisi sosial ekonomi di lingkungan MI Al Hidayah sebagian besar adalah petani, karyawan pabrik, swasta dll, namun demikian kesadaran masyarakat dalam pendidikan patutlah dibanggakan, karena walaupun MI Al Hidayah berada di pinggir Kabupaten Malang (berbatasan dengan Kota Batu), namun dari tahun ke tahun jumlah siswa selalu meningkat dengan signifikan, bahkan MI Al Hidayah adalah termasuk madrasah yang memiliki siswa yang cukup banyak. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang telah melaksanakan Akreditasi dan berstatus Terakreditasi A (unggul) sejak tahun 2005.³

¹ Dokumentasi MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang

²Ibid...

³Ibid...

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang⁴

a. Visi MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

Terwujudnya Generasi Muslim yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK dengan dilandasi akhlaqul Karimah

b. Misi MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Proses Pendidikan yang didukung pemerintah dan masyarakat.
- 2) Membentuk anak didik beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, kreatif, mandiri.

c. Tujuan MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah unggulan, yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK dengan dilandasi akhlaqul karimah, dan dicintai masyarakat
- 2) Meningkatkan kemampuan profesionalis guru, dan meningkatkan pendayagunaan sarana menunjang sebagai sumber belajar.

3. Struktur Organisasi MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang

Struktur Organisasi di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:⁵

- | | |
|-----------------------------------|---------------------------------|
| 1) Kepala sekolah | : Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd. |
| 2) Wakil Kepala Bidang Kesiswaaan | : M. Ikhsan, S.Pdi |
| 3) Wakil Kepala Bidang kurikulum | : Umi Ma'rifat, S.Pd |
| 4) Bendahara | : Siti Nurul Aini, S.Pd |
| 5) Bimbingan Konseling | : Sutrisno, S.Pdi |
| 6) Koperasi | : Masrifatin, S.Pdi |

⁴Ibid...

⁵Ibid...

- 7) UKM : A. Efendi, S.Pd Or
- 8) Kepala Laboratorium Komputer : Slamet Ihwan, S.pdi
- 9) Kepala Laboratorium IPA dan MTK : Khasilul Azkiyak, S.Si
- 10) Perpustakaan : Umi Khusniah, S.Ag
- 11) Kepala TU : Yunaini N.H. S, Pd
- 12) Anggota TU : Sari Masruroh

4. Data guru MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:⁶

Tabel data guru MI Al-Hidayah

No	Nama	Kode Pegawai	Jabatan
1	AHMAD EFENDI	310476665	Guru
2	BADRIYAH ANDARINI	310476667	Guru
3	FATIMATUL ZAHROH	310476668	Guru
4	HERI WAHYUDI	310476669	Guru
5	KHASILUL AZKIYAK	310476670	Guru
6	LAILATUL KHOIRIYAH	310476671	Kepala Sekolah
7	MASRIFATIN	310476672	Guru
8	MUHAMMAD IKHSAN	310476673	Guru
9	MUHAMMAD SHODIQ	310476674	Guru

⁶Ibid...

10	SAMSUL KHOIRUMAN	310476675	Guru
11	SARI MASRUOH	310476676	Guru
12	SITI NURUL AINI	310476677	Guru
13	SLAMET IHWAN	310476678	Guru
14	SULISTIOWATI	310476679	Guru
15	SUTRISNO	310476680	Guru
16	UMI KHUSNIAH	310476681	Guru
17	UMI MA'RIFAT	310476682	Guru
18	YUNAINI NURUL HIKMAH	310476683	Guru

A. Upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di MI Al-Hidayah Karangploso Malang.

Upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di MI Al-Hidayah Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dalam kelas terbatas hanya berisi sekitar 30 siswa

Menurut hasil wawancara dengan ibu Badriyah Andarini mengatakan bahwa:

“Dengan jumlah siswa yang terbatas, akan mempermudah saya dalam menguasai kelas. Kondisi siswa yang terbatas akan memperkecil keramaian yang terjadi. Dan untungnya lagi anak-anak akan mendapatkan perhatian dari saya, walaupun sedikit siswa nya akan tetapi masalah-masalah yang ada di dalam kelas itu pun masih ada, misal nya, ada siswa yang belum bisa membaca, menulis dan siswa yang hiper aktif, itu juga sangat berpengaruh pada pembelajaran di dalam kelas, kalau pada pembelajaran PKN yang sulit di kendalikan adalah masih adanya siswa yang belum bisa membaca, oleh karena itu saya memberi waktu khusus untuk membantu anak itu agar bisa membaca”⁷

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu ibu Lailatul Khoiriyah mengatakan bahwa:

“Memang jika kelas satu tidak dijadikan dua kelas akan sulit untuk mengkondisikan kelas. Jumlah siswa yang sekitar 30 anak menurut saya sudah tepat, guru yang mengajar kelas satu di MI AL-HIDAYAH ini sangat berbakat dalam mengajar siswa-siswi nya, saya selaku kepala sekolah kalau melihat beliau kadang merasa kasihan, karena dalam mengajar siswa kelas satu ini butuh kesabaran, karena di dalam diri siswa itu masih belum terbentuk kepribadian nya, selagi itu siswa kelas satu ini masih suka belajar sambil bermain, jadi waktu beliau mengajar PKN siswa tersebut di ajarkan dengan cara mempraktikan langsung, misal nya, gotong royong itu bagaimana, dan demikian dengan pelajaran lain, agar mudah di pahami oleh siswa, maka beliau menggunakan pembelajaran yang menyenangkan tapi membuat siswa tersebut prestasi dalam bidang apapun, tidak terkecuali pelajaran PKN .”⁸

Menurut hasil wawancara dengan bapak Samsul Khoiruman mengatakan bahwa:

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Badriyah, tgl 12 Mei 2012 jam 10.15

⁸Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Lailatul Khoiriyah tgl 12 Mei 2012

“Siswa kelas satu memang jumlahnya 30 anak, sehingga guru akan mempermudah menangani siswa. Apalagi tidak semua siswa sudah bisa membaca dengan lancar, berbeda dengan siswa yang baru menginjak bangku SD, maka guru itu harus telaten dalam membimbing dan menuntun siswa tersebut karena anak-anak seusia itu gampang-gampang susah dalam mengendalikannya .”⁹

Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas satu yaitu dina sewaktu pelajaran sudah selesai adalah sebagai berikut:

“Kalau jumlah siswanya dalam satu kelas sedikit itu rasanya enak. Buguru sering memperhatikan kami jika kami tidak bisa, dan saya pun yang awalnya tidak bisa membaca, sekarang jadi lancar, kalau dalam pelajaran PKN saya sangat senang, karena saya bisa mengerti apa itu gotong royong, apa itu saling tolong menolong, buguru kalau mengajar langsung dalam praktek misalnya, gotong royong di dalam kelas, yaitu membersihkan kelas dengan teman-teman, dan itupun sangat menyenangkan, setelah kita mempraktekannya kita di beri penjelasan tentang apa itu gotong royong”¹⁰

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar jumlah siswa kelas satu ada sekitar 30 anak, peneliti juga melampirkan data siswa kelas satu. Dengan jumlah siswa yang terbatas guru memang mudah untuk mengkondisikan kelas, selain itu peneliti juga bisa mendapat pengalaman dari guru yang mengajar, maka peneliti juga bisa menyimpulkan bahwa dalam mengajarkan pada siswa itu butuh ketelatenan dan sabar, agar kita bisa menciptakan siswa yang berprestasi dalam semua mata pelajaran.

2. Adanya pengayaan bagi siswa yang sudah mampu.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Umi badriyah adalah sebagai berikut:

“Siswa yang kemampuannya baik, biasanya saya beri soal-soal agar kemampuannya yang dimiliki akan berkembang. Siswa yang seperti ini jika tidak diberikan soal lagi akan mengganggu temanya dalam kelas, dan siswa yang kemampuannya kurang, biasanya saya bimbing secara perlahan-lahan

⁹Wawancara dengan bapak Samsul tgl. 15 Mei 2012

¹⁰ Wawancara dengan salah satu siswa Mi Al-Hidayah tgl 15 Mei 2012 jam 09.00

agar bisa menjadi siswa yang berprestasi dalam kelas, itupun kadang sangat sulit untuk memberikan pemahaman, maka dari itu saya dengan sabar dalam mengajarkan siswa tersebut .”¹¹

Menurut hasil wawancara dengan ibu rukhanah selaku wali murid di kelas 1 bulan adalah sebagai berikut:

“Memang ibu guru kelas satu sering memberikan soal lagi kepada anak saya. Biasanya juga diberikan PR. Meskipun begitu saya senang karena anak saya semakin memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sewaktu di kelas, terkadang saya sebagai wali murid kurang memperhatikan anak saya dalam belajar, saya sangat bersyukur ibu guru juga bersedia dalam membantu anak saya dalam belajar, yang dulu anak saya pada waktu masuk SD tidak bisa membaca, tapi dengan adanya jam tambahan bagi anak saya, sekarang anak saya sudah bisa membaca.”¹²

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 1 adalah sebagai berikut:

“Saya senang diberikan PR oleh bu guru. Biasanya kalau saya bisa mengerjakan PR saya diberikan bintang, dan saya juga senang kalau saya bisa menjawab PR dari bu guru tidak hanya bintang yang saya dapatkan, tetapi juga hadiah,”¹³

Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan memang benar pengayaan diberikan oleh guru bagi siswa yang berkemampuan lebih. Sehingga siswa yang berkemampuan baik akan lebih tersalurkan, dan pengayaan tersebut membuat anak-anak lebih paham dengan apa yang sudah kita terangkan, apa yang sudah kita berikan tidak di lupakan oleh siswa tersebut.

3. Adanya penanganan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam belajar.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Badriyah adalah sebagai berikut:

“Ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca, biasanya setelah pelajaran selesai mereka tidak boleh pulang dulu karena ada pelajaran tambahan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Umi Badriyah pada tanggal 15 Mei 2012

¹² Wawancara dengan Ibu Rukhanah pada tanggal 15 Mei 2012

¹³ Wawancara dengan salah satu murid kelas 1 pada tanggal 15 Mei 2012

seperti les membaca dan menulis, saya mengajarkannya secara perlahan-lahan agar siswa tersebut lebih cepat bisa membaca dan menulis, meskipun sangat sulit dalam mengajarkan pada siswa tersebut.”¹⁴

Menurut hasil wawancara dengan ibu wali murid adalah sebagai berikut:

“Setiap kali pulang sekolah siswa kelas satu khususnya yang belum lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung selalu pulang lebih akhir untuk pelajaran tambahan, saya sangat bersyukur dalam adanya jam tambahan ini, karena anak saya akan lebih cepat dalam membaca, menulis dan menghitung, anak saya juga bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar.”¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan ibu Laila adalah sebagai berikut:

“Memang ibu Badriyah sangat memperhatikan siswanya yang kurang mampu di bidang akademik. Siswa yang kurang mampu dalam hal memahami siswa diberikan jam tambahan khusus setelah pulang sekolah, makanya saya sangat salut dalam usaha meningkatkan prestasi siswa kelas satu ini, dan yang akan lebih lanjut akan bisa lebih meningkatkan prestasi pada kelas selanjutnya.”¹⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan memang benar khusus siswa yang kurang mampu dalam penguasaan materi, belum bisa membaca, belum bisa menulis, dan belum bisa berhitung diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah. Hampir semua pihak senang dengan program yang telah dilaksanakan oleh guru kelas satu. Baik itu dari pihak guru, wali murid, maupun siswa untuk meningkatkan prestasinya.

4. Adanya kerjasama antara guru kelas dengan walimurid.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Badriyah adalah sebagai berikut:

“Setiap 1 minggu sekali saya selalu melaporkan keadaan siswa kepada orangtuanya khususnya siswa yang kemampuannya kurang. Akan tetapi ada juga walimurid yang sering menelepon saya untuk menanyakan keadaan anaknya. Jadi hubungan antara guru dengan walimurid akan terus terjaga, apalagi yang berhubungan dengan prestasi siswanya.”¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Badriyah pada tanggal 15 Mei 2012

¹⁵ Wawancara dengan salah satu wali murid kelas 1 pada tanggal 15 Mei 2012

¹⁶ Wawancara dengan ibu Laila pada tanggal 15 Mei 2012

¹⁷ Wawancara dengan ibu Badriyah pada tanggal 15 Mei 2012

Menurut hasil wawancara dengan ibu wali murid adalah sebagai berikut:

“Saya senang dengan ibu guru karena setiap kali anak saya melakukan kesalahan atau kurang pahaman dalam belajar beliau selalu memberikan informasi kepada saya, serta memberikan pengarahan tentang apa yang akan saya berikan kepada anak saya nanti dirumah. Jika ibu guru tidak menelepon atau memberi kabar saya selalu menelepon dulu atau langsung datang ke sekolah untuk menanyakan sendiri tentang perkembangan anak saya dalam hal apapun terlebih dalam hal prestasi dan kelakuan anak saya.”¹⁸

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas satu adalah sebagai berikut:

“ Biasanya bu guru tiba-tiba menelepon kerumah menanyakan apakah saya sudah belajar apa belum, ibu guru selalu mengingatkan pada orang tua saya agar saya lebih giat belajar, biar bisa dapat peringkat”¹⁹.

Menurut hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan memang benar adanya hubungan antara guru dengan wali murid. Kerjasama antara guru dan wali murid terjadi baik disekolah maupun dirumah. Kerjasama yang rutin dilakukan biasanya pada saat pengambilan hasil nilai siswa pada tengah semester atau pada akhir semester, dan yang lebih baik adalah setiap seminggu sekali di adakan pertemuan antara guru dan wali murid.

5. Adanya metode yang diberikan di dalam pembelajaran PKN

Menurut hasil wawancara dengan ibu Badriyah selaku wali kelas satu bulan

“ biasanya saya dalam mengajar metode yang saya gunakan adalah melihat situasi dan kondisi yang ada dalam kelas, karena di dalam kemampuan siswa-siswi itu berbeda-beda”.

Menurut hasil wawan cara dengan ibu kepala sekolah ibu Laila adalah

“ Kala menurut saya metode yang bagus dalam mengajar siswa-siwi itu menggunakan metode praktek atau didalam dunia pendidikan yaitu metode CTL(contextual teaching learning), karena sangat bagus dalam

¹⁸ Wawancara dengan salah satu wali murid kelas satu pada tanggal 15 Mei 2012

¹⁹ Wawancara dengan salah satu murid kelas 1 pada tanggal 15 mei 2012

*pembelajaran, didalam pembelajaran ini siswa bisa terjun langsung kelapangan”.*²⁰

Menurut hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan memang benar, karena dalam memilih metode dalam mengajar adalah sangat penting karena dalam belajar siswa-siswi itu butuh penjelasan yang sangat real atau nyata. Karena itu juga bisa membuat siswa yang belajar bisa menerima dengan baik apa yang telah diajarkan oleh guru.

Hasil dari upaya tersebut di atas ada peningkatan prestasi. Peningkatan tersebut bisa diketahui dari hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil belajar siswa ada peningkatan mulai dari ujian tengah semester II hingga ujian semester II, nilai tersebut terdapat pada lampiran.

B. Hambatan yang di temui guru Kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di Mi Al-Hidayah Karangploso Malang.

Hambatan yang di temui guru Kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di Mi Al-Hidayah Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa kelas satu bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Menurut hasil wawancara dengan ibu badriyah adalah sebagai berikut:

*“Ada beberapa siswa yang memang mengalami terlambat dalam belajar, hal tersebut sangat menghambat proses pembelajaran di kelas, dan juga dapat mengganggu siswa yang sudah bisa dalam membaca, menulis, dan menghitung.”*²¹

2. Ada beberapa wali murid yang kurang perhatian terhadap anaknya.

Menurut hasil wawancara dengan ibu badriyah adalah sebagai berikut:

“Ada sebagian kecil dari walimurid yang sulit untuk saya ajak kerjasama dalam menghadapi anaknya. Biasanya wali murid tersebut kurang sabar dalam mendidik anaknya, terkadang wali murid juga menyalahkan guru dan anaknya pada waktu

²⁰Wawancara dengan ibu kepala sekolah pada tanggal 15 Mei 2012

²¹ Wawancara dengan ibu Badriyah pada tanggal 16 Mei 2012

prestasi anak nya kurang,padahal orang tua juga sangat berpengaruh dalam hal kelakuan dan prestasi anak nya.”²²

3. Ada beberapa fasilitas yang kurang dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Laila adalah sebagai berikut:

“ Dalam meningkatkan pretasi belajar siswa fasilitas seperti buku penunjang atau pun tempat di mana siswa itu belajar. Dan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa itu, oleh karena itu buku- buku penunjang harus lebih banyak.”²³

Menurut hasil pengamatan yang penenliti lakukan ialah memang benar adanya, karena sebagian siswa banyak yang kurang memperhatikan guru dalam mengajar,karena di dalam pembelajaran, terutama pada siswa kelas satu masih ingin belajar dan bermain,maka dari itu peneliti memberikan solusi yaitu dalam pembeajaran siswa kelas satu harus di sertai dengan permainan yang menyangkut dalam pelajaran,agar siswa tetap ingat dengan pelajaran yang ibu berikan.

²² Wawancara dengan ibu Badriyah pada tanggal 16 Mei 2012

²³ Wawancara dengan ibu Laila pada tanggal 16 Mei 2012



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di MI Al-Hidayah Karangploso Malang.

Dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa perlu di ketahui terlebih dahulu pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “ berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum di punyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar (to learn) memiliki arti yaitu:

- a. To gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study.
- b. To fix in the mind or memory; memorize.
- c. To acquire trough experience.
- d. To become in forme of to find out.

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹

Dalam upaya guru kelas satu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa nya pada pembelajaran PKN guru itu harus memperhatikan bagaimana kondisi siswa nya, terkadang pada pembelajaran di kelas siswa juga ada yang masih belum bisa membaca, menulis, dan menghitung. Oleh karena itu, guru dalam meningkatkan prestasi harus mempunyai metode yang menyenangkan, dengan metode itu siswa mudah mengerti dengan apa yang kita terangkan. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru madrasah ibtidaiyah harus bisa menjadi guru yang professional, apalagi menghadapi siswa kelas satu yang baru saja menginjak ke bangku SD / MI sangat sulit, untuk membimbing mereka dalam mencapai prestasi tidaklah mudah, maka guru itu harus bisa sabar dan dengan menggunakan metode yang menyenangkan dalam mengajar.

Guru yang professional adalah harus bisa mengetahui karakter siswanya. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa haruslah menggunakan metode yang menyenangkan. Guru madrasah harus bisa member motivasi terhadap siswanya untuk selalu meningkatkan dan menjaga prestasi yang sudah di dapat oleh siswa nya.

MI Al-Hidayah karang plosor Guru kelas satu dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya pada pelajaran PKN yaitu dengan cara menggunakan metode yang sangat menyenangkan, dalam menghadapi siswa yang terkadang masih belum labil tidak mudah. Maka guru di MI Al-Hidayah karang plosor pada pembelajaran menggunakan metode

¹Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: AR-RUZZ. MEDIA GRUP, 2008) hlm. 13

contextual learning atau praktek langsung, misalnya, tema gotong royong anak-anak di ajak langsung dalam lapangan, yaitu dengan membersihkan kelas secara bersama-sama.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa nya di kelas satu MI AL-Hidayah guru-guru di sana juga menggunakan metode yang menyenangkan, dan dalam meningkatkan prestasi guru-guru tidak segan-segan dalam memberikan jam tambahan bagi siswa yang pengetahuannya kurang. Siswa yang belum bisa membaca juga di beri perhatian khusus agar siswa tersebut bisa lancar dalam membaca. Dalam pembelajaran PKN yang di ajarkan oleh guru juga di dimanfaatkan untuk memberi bimbingan pada siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, misalnya gotong royong, saling tolong menolong dll.

Berdasarkan penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa dalam meningkatkan prestasi pada kelas satu pada pembelajaran PKN bukan lah tidak mudah, karena dalam meningkatkan prestasi butuh kesabaran dalam membimbing siswa dalam meningkatkan prestasi. Apalagi kelas satu adalah masih identik dengan bermain, dikarenakan hal itu siswa kelas satu adalah masih terbawa dengan suasana taman kanak-kanak, tapi dalam meningkatkan prestasi kelas satu pada mata pelajaran PKN di MI Al- hidayah, telah terlaksana dengan baik yaitu dengan bukti nilai yang memuaskan.

Berkaitan dengan meningkatkan prestasi dalam belajar bagi kelas satu dalam pembelajaran PKN dan mata pelajaran yang lain guru di MI Al-Hidayah, berdasarkan data hasil wawancara, observasi serta bukti-bukti yang lain, dalam meningkatkan prestasi pada siswa kelas satu di MI Al-hidayah mempunyai beberapa cara, yaitu *yang pertama*, memberikan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran PKN misalnya dengan cara menggunakan metode CTL, yaitu dengan mengajak langsung siswa itu terjun lapangan, misalnya dengan tema materi gotong royong, dengan cara mengajak siswa untuk

membersihkan kelas bersama-sama. Tetapi dalam mengajar metode yang di gunakan adalah melihat situasi, jadi metode yang digunakan adalah bervariasi.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dalam upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan melalui wawancara yang berkaitan dengan jumlah siswa yang memang sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi. Upaya dalam peningkatan prestasi belajar secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah.

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam hal ketertiban belajar disekolah sudah dari dulu diterapkan. Ketertiban disekolah juga sangat berhubungan dengan bagaimana seorang guru tersebut mengajar. Metode mengajar yang dilaksanakan juga bervariasi dan menyesuaikan keadaan dalam kelas. Selain metode mengajar peneliti juga menemukan dengan adanya penghargaan dan kesepakatan hukuman akan meningkatkan ketertiban belajar.

2. Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas ssekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa kedisiplinan disetiap kesempatan sangat mempunyai pengaruh besar dalam melatih kedisiplinan pada setiap anak. Untuk melatih kedisiplinan dalm setiap anak di sekolah MI Al-Hidayah ini sudah ada peraturan tertulis seperti SOP (System Operational Prosedure). Dengan seperti itu lama kedisiplinan lama-kelamaan akan terlaksana secara berkelanjutan dan menjadi adat atau kebiasaan.

3. Membina belajar tertib pergaulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, adanya belajar dalam tertib pergaulan sangatlah penting. Akan tetapi dalam pelaksanaannya butuh waktu lama. Karena hal ini juga berhubungan dengan pergaulan anak dirumah. Pergaulan anak dirumah akan terbawa sampai di sekolah. Sehingga di MI Al-Hidayah ini guru diharuskan mengawasi muridnya baik di sekolah maupun dirumah.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Jumlah siswa dalam kelas terbatas hanya berisi sekitar 30 siswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jumlah siswa dalam kelas terbatas sekitar 30 siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru-guru lain yang mengajar di MI Al-Hidayah, serta wawancara dengan siswa kelas I. berdasarkan hasil tersebut memang benar jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu jumlah siswa yang efektif adalah 30 siswa jika lebih maka siswa itu akan mengalami kesulitan menerima pelajaran yang diberikan dan mudah mengkondisikan siswa.

2. Adanya pengayaan bagi siswa yang sudah mampu.

Pengayaan diberikan oleh guru bagi siswa yang berkemampuan lebih, bertujuan agar siswa yang berkemampuan baik akan lebih tersalurkan, dan pengayaan tersebut membuat anak-anak lebih paham dengan apa yang sudah kita terangkan, apa yang sudah kita berikan tidak di lupakan oleh siswa tersebut.

3. Adanya penanganan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam belajar.

Adanya penanganan khusus siswa yang kurang mampu dalam penguasaan materi, belum bisa membaca, belum bisa menulis, dan belum bisa berhitung diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah. Dengan kemampuan khusus ini siswa siswa yang

kurang mampu akan mudah untuk menyesuaikan kemampuannya berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hampir semua pihak senang dengan program yang telah dilaksanakan oleh guru kelas satu. Baik itu dari pihak guru, wali murid, maupun siswa untuk meningkatkan prestasinya.

4. Adanya kerjasama antara guru kelas dengan walimurid.

Adanya hubungan antara guru dengan wali murid, akan memudahkan guru dalam mengontrol siswa. Kerjasama antara guru dan wali murid terjadi baik disekolah maupun dirumah. Kerjasama yang rutin dilakukan biasanya pada saat pengambilan hasil nilai siswa pada tengah semester atau pada akhir semester, dan yang lebih baik adalah setiap seminggu sekali di adakan pertemuan antara guru dan wali murid.

5. Adanya metode yang diberikan di dalam pembelajaran PKN

Adanya metode yang diberikan dalam pembelajaran PKN akan memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam memilih metode dalam mengajar adalah suatu hal yang sangat penting karena dalam belajar siswa-siswi itu membutuhkan penjelasan yang sangat real atau nyata. Karena itu juga bisa membuat siswa yang belajar bisa menerima dengan baik apa yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil dari upaya tersebut di atas, ada peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut bisa diketahui dari hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil belajar siswa ada peningkatan mulai dari ujian tengah semester II hingga ujian semester II, adapun nilai tersebut terdapat pada lampiran.

B. Hambatan

Hambatan yang di temui guru Kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN di Mi Al-Hidayah Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa kelas satu bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Ada beberapa siswa yang memang mengalami terlambat dalam belajar, hal tersebut sangat menghambat proses pembelajaran di kelas, dan juga dapat mengganggu siswa yang sudah bisa dalam membaca, menulis, dan menghitung.

2. Ada beberapa wali murid yang kurang perhatian terhadap anaknya.

Ada sebagian kecil dari wali murid yang sulit untuk saya ajak kerjasama dalam menghadapi anaknya. Biasanya wali murid tersebut kurang sabar dalam mendidik anaknya, terkadang wali murid juga menyalahkan guru dan anaknya pada waktu prestasi anaknya kurang, padahal orang tua juga sangat berpengaruh dalam hal kelakuan dan prestasi anaknya.

3. Ada beberapa fasilitas yang kurang dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa fasilitas seperti buku penunjang atau pun tempat di mana siswa itu belajar. Dan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa itu, oleh karena itu buku-buku penunjang harus lebih banyak.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Upaya dalam peningkatan prestasi belajar secara umum adalah sebagai berikut: *pertama* menyelenggarakan tertib belajar di sekolah. Ketertiban di sekolah juga sangat berhubungan dengan bagaimana seorang guru tersebut mengajar. Metode mengajar yang dilaksanakan juga bervariasi dan menyesuaikan keadaan dalam kelas. Dengan adanya penghargaan dan kesepakatan hukuman akan meningkatkan ketertiban belajar. *Kedua* membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Kedisiplinan di setiap kesempatan sangat mempunyai pengaruh besar dalam melatih kedisiplinan pada setiap anak. *Ketiga* membina belajar tertib pergaulan. Adanya belajar dalam tertib pergaulan sangatlah penting. Akan tetapi dalam pelaksanaannya butuh waktu lama. Karena hal ini juga berhubungan dengan pergaulan anak di rumah. Pergaulan anak di rumah akan terbawa sampai di sekolah.

Hambatan guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di MI Al-Hidayah meliputi, *pertama* jumlah siswa dalam kelas terbatas hanya berisi sekitar 30 siswa. Berdasarkan hasil tersebut jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. *Kedua* adanya pengayaan bagi siswa yang sudah mampu. Pengayaan diberikan oleh guru bagi siswa yang berkemampuan lebih. *Ketiga* adanya penanganan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam belajar. Dengan penanganan khusus ini siswa-siswa yang kurang mampu akan mudah untuk menyesuaikan kemampuannya berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. *Keempat* adanya kerjasama antara guru kelas dengan wali murid. Adanya

hubungan antara guru dengan wali murid, akan memudahkan guru dalam mengontrol siswa. *Kelima* adanya metode yang diberikan di dalam pembelajaran PKN. Adanya metode yang diberikan dalam pembelajaran PKN akan memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hambatan upaya guru kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di MI Al-Hidayah adalah sebagai berikut: *pertama* tidak semua siswa kelas satu bisa membaca, menulis, dan berhitung, hal tersebut sangat menghambat proses pembelajaran di kelas, dan juga dapat mengganggu siswa yang sudah bisa dalam membaca, menulis, dan menghitung. *Kedua* ada beberapa wali murid yang kurang perhatian terhadap anaknya. Biasanya wali murid tersebut kurang sabar dalam mendidik anaknya, terkadang wali murid juga menyalahkan guru dan anaknya pada waktu prestasi anaknya kurang. *Ketiga* ada beberapa fasilitas yang kurang dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa itu, oleh karena itu buku- buku penunjang harus lebih banyak.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bisa menerapkan pendidikan dalam proses belajar- mengajar sehingga dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan.

2. Diharapkan bisa menentukan atau memilih topik yang benar- benar bisa diterapkan dengan metode- metode modern. Sehingga dalam proses belajar- mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk siswa dan sisiwi diharapkan tidak ramai ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bisa lebih aktif serta aktif dalam bertanya, berdiskusi dalam kelompoknya sehingga pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Pihak sekolah sebaiknya segera melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar tidak mengalami banyak kendala dalam kegiatan belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur.2008 *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ.

MEDIA GRUP

- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Dimiyati dan Mudjiono.1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Uzer Usman, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT.Remaja rosdakarya offset
- Muhaimin dkk, 1996. *Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra media
- Buku Ajar Perencanaan Sistem Pengajaran”, Malang: STAIN Malang 1997
- Dr.J.R.Raco, 2010. *metode penelitian kualitatif*. Jakarta:PT gramedia
- Dr. Iskandar, 2009. *Metode penelitian pendidikan dan social*. Jakarta :GP Press
- Dr.H. Nurdin Syarifuddin,M.Pd,2002. *Guru professional dan implementasi kurikulum* .
Jakarta:Ciputat pers
- Djamarah Saiful bahri,1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya:Usaha Nasional
- WJS Poerwadarminto, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pradya Paramitha
- Wahib Abdul dan Mustakim, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Susilo M. joko, 2006.*Gaya Belajar Makin Pintar*. Yogyakarta:Pinus
- Hamalik Oemar, 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung:
Bumi Aksara
- Syah Muhibbin, 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja
Rosda Karya
- Erawanto Udin, 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*.Blitar:STKIP PGRI

- Triantoro Miranu, 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Blitar:STKIP PGRI
- Mukhlas, 1994. *Profesi Guru dan Tanggung Jawab Moral dalam Pendidikan*. IAIN SUNAN AMPEL:Majalah tarbiyah no 33
- Surahmad Winarno, 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar, Belajar, dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung:Tarsito
- Mudjiono,Dinasti. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*..Jakarta:Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto.2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Wahib Abdul, Mustakim.1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Mulyasa E, 2005. *mplementasi Kurikulum 2004*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Moleong.Lexi J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Wahidmurni,2008. , *Penelitian Tindakan Kelas: Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil PTK*. Malang: UM Press
- Anisah, 2007. , *Peranan Komite Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar*. Jurnal *EL-HIKMAH*. Vol. V
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Huberman, Miles, 1992. *Analisis Data Kualitatif* ,terj., Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press

Lampiran : 2

Pedoman Wawancara Guru

1. Berapa jumlah siswa dalam satu kelas?
2. Apakah ada pengayaan bagi siswa yang sudah mampu?
- 3, Apakah ada penanganan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?
- 4, Bagaimana kerjasama antara guru dan wai murid?
5. Metode apa saja yang diberikan dalam pembeajaran?



Lampiran: 3

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Tema : Peristiwa

Kelas / Semester : 1 / 2

Pertemuan Ke :

Alokasi Waktu : 75 jam

I. Standar Kompetensi

PKN:

- 3. Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah
- 4. Menerapkan kewajiban anak dirumah dan di sekolah

II. Kompetensi Dasar

PKN:

- Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya.
- Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat.

VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Tanya jawab, Pemberian tugas, Atraktif

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Pengorganisasian

1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang benda dan ciri-cirinya. - Memberikan contoh kegiatan anak yang disukai atau yang tidak disukai (berdasarkan gambar). 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal dan individu</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan hak anak dalam bermain dan belajar. - Menyebutkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah. - Menyebutkan peristiwa yang pernah dialami. - Menceritakan peristiwa menyenangkan yang pernah dialami sendiri. 	<p>Klasikal</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan macam-macam ruang dalam rumah. - Menyebutkan benda-benda yang ada di setiap ruang. <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencatat hasil demonstrasi. - Mengumpulkan tugas. - Menyanyikan lagu kupu-kupu dengan gerakan. - Memberikan PR. 	<p>Individu</p>

VIII. Alat Dan Sumber Belajar

PKN

Alat:

- Gambar kegiatan di rumah dan di sekolah

Sumber:

- Buku penunjang PKN kelas I, pengalaman guru dan siswa.

VI. Penilaian

PKN

Tes lisan

- Sebutkan permainan yang pernah kamu lakukan ?
- Bagaimanakah cara bermain yang baik ?
- Apa yang kamu lakukan setelah bermain ?

dan lain-lain

Tes tertulis

Isilah titik-titik dibawah ini

1. Kewajiban anak sekolah adalah.....
2. Selain belajar, kita harus orang tua
3. Nasehat orang tua harus kita.....

dan lain-lain

Kepala Madrasah

Guru Kelas I

Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd

BADRIYAH ANDARINI, S.Pdi

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Tema : Kegiatan Sehari-hari

Kelas / Semester : 1 / 2

Pertemuan :

Alokasi waktu : 75 jam

I. Standar Kompetensi

PKN:

3. Menerapkan hak anak dirumah dan di sekolah.
4. Menerapkan kewajiban anak dan di sekolah.

II. Kompetensi Dasar

PKN:

- Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah
- Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah

III. Indikator

PKN:

- Menjelaskan hak anak di rumah dan di sekolah
- Mengidentifikasi tata tertib dirumah dan disekolah

IV. Tujuan Pembelajaran

PKN:

- Siswa dapat menjelaskan hak anak di rumah dan di sekolah
- Siswa dapat menjelaskan tentang tata tertib dirumah dan disekolah
- Siswa dapat menyebutkan contoh tata tertib di rumah dan di sekolah

V. Materi Ajar / Mapok

PKN:

- Hak dan kewajiban anak
- Diskripsi benda
- Gambar tunggal dan gambar seri
- Membaca puisi anak
- Menulis syair puisi dengan huruf tegak bersambung

VI. Metode pembelajaran

- Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

VII. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Pengorganisasian
1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">- Menceritakan tentang lingkungan rumah- Tanya jawab tentang cara menggerakkan benda-benda yang ada di lingkungan rumah dan sekolah	Klasikal Individu
3.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan hak anak di rumah dan di sekolah- Mengidentifikasi tata tertib di rumah dan di sekolah- Menggambar ekspresif Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none">- Menulis hasil kesimpulan- Menyanyikan lagu "Hujan"- Pemberian PR	Klasikal Individu Individu

VIII. Alat dan Sumber

PKN

Alat :

- Gambar kegiatan anak

Sumber :

- Buku penunjang PKN kelas I

IX. Penilaian

PKN

Test lisan

1. Apa yang di maksud hak ?
2. Apa yang di maksu tata tertib ?

Test tulis

1. Tata tertib di sekolah harus
2. Menjaga kebersihan lingkungan rumah adalah kewajiban
3. Saat menyeberang jalan kita harus
4. Apabila kita tidak tertib dalam berjalan akan menjadi
5. Semua siswa harus tata tertib sekolah

Kepala Madrasah

Guru Kelas I

Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd

BADRIYAH ANDARINI, S.Pdi

Lampiran: 4

DAFTAR NILAI UJIAN KENAIKAN KELAS (UKK)

MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL- HIDAYAH

TAHUN PELAJARAN 2011-2012

BIDANG STUDI : PKN

KELAS : 1 BULAN

GURU BIDANG STUDI : BADRIYAH ANDARINI, S.pdI

NO	NO UJIAN	NAMA	Peng. ilmu	pnrpn	NILAI UPM
1	A-1.01	ACHMAD AINUR ROFIQ	76	65	56
2	A-1.02	ADAM LING	94	94	91
3	A-1.03	ADIBBATUS SILFIYAH	97	86	87
4	A-1.04	AHMAD SYAIFUDIN ZUHRI	71	76	92
5	A-1.05	DINA ANAS TASYA SALSABILA	92	80	83
6	A-1.06	DIVA AULIA YOHANA	76	79	72
7	A-1.07	FAHMI CHOIRUDIN	85	76	76
8	A-1.08	FARIS ANGGA SETIAWAN	89	80	70
9	A-1.09	FATIMAH ZAHRO HAFIDZAH	100	96	98
10	A-1.10	FATMA AINUR ROHMA	88	76	72
11	A-1.11	ICHA DWI RAHMA WATI.P.	72	76	55
12	A-1.12	MELINDA KIRANA	95	80	93
13	A-1.13	M. RIDHO ALAMSYAH .H.	90	80	63
14	A-1.14	M. AFIQULLAH ZUHRI	95	81	79
15	A-1.15	M. IMAM AZIS ANNAFIS	78	89	83
16	A-1.16	RISKI HERMAWAN	94	91	78
17	A-1.17	ROIHANA AL ADNIYAH	90	80	71
18	A-1.18	SHOFIATUL SA'ADAH	90	76	82
19	A-1.19	SILFINA RAHMATIKA	93	82	90
20	A-1.20	TAJUDIN LUTFI MAULANA	76	78	84
21	A-1.21	YURKONI	76	63	41
22	A-1.22	ZAHRUNI NAUFAL MUAFIKI	80	80	46

Lampiran: 5

Foto-foto pada saat guru di kelas 1 mengajar



Bu badriyah saat mengajar mata pelajaran pkn



pada saat bu. Badriyah memberikan tambahan pelajaran



LAMPIRAN : 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Erisa Puji .P.
NIM/ Jurusan : 08140006/ PGMI
Dosen Pembimbing : DR.Moh Padil, M.pdi
Judul Skripsi : UPAYA GURU KELAS 1 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	TandaTangan
1.	16 April 2012	Konsultasi BAB I, 2, dan 3	
2.	30 April 2012	Revisi BAB I, 2, dan 3	
3.	2 Mei 2012	ACC BAB 1, 2, dan 3	
4.	15 Mei 2012	Konsultasi BAB IV	
5.	22 Mei 2012	Revisi BAB IV	
6.	27 Mei 2012	Revisi BAB IV	
7.	3 Juni 2012	Konsultasi BAB IV dan V	
8.	11 Juni 2012	Revisi BAB VI dan V	
9.	24 Agustus 2012	Konsultasi BAB I-VI	
10.	25 September 2012	ACC BAB I-VI	

Malang, 4 Juli 2013
Dekan,

Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP. 1965040031998031002